

Adaptasi Guru terhadap Revolusi Teknologi Pendidikan: Analisis Systematic Literature Review (SLR) tentang Kompetensi Digital di Era 5.0

Sandra Yulihartati¹⁾*, Jhon Veri²⁾

^{1,2} Universitas Putra Indonesia YPTK Padang, Indonesia

Sandrayulihartati@gmail.com*

ABSTRAK

Teknologi 5.0 merupakan fase evolusi terbaru dalam perkembangan teknologi yang mengintegrasikan dunia fisik dan digital serta menekankan keseimbangan antara kemajuan teknologi dan nilai-nilai kemanusiaan. Dalam konteks pendidikan, Era 5.0 menghadirkan perubahan paradigma yang mendalam melalui integrasi kecerdasan buatan, Internet of Things (IoT), dan sistem cerdas lainnya ke dalam proses pembelajaran. Penelitian systematic literature review ini bertujuan mengidentifikasi tingkat Kesanggupan guru dalam menghadapi transformasi digital, menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi adaptasi teknologi, dan merumuskan strategi pengembangan profesional guru. Metode penelitian menggunakan *Systematic Literature Review* (SLR) dengan pendekatan kualitatif-deskriptif. Penelitian berfokus pada pendidikan, teknologi, dan Kesanggupan guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas guru masih berada pada tahap adaptasi awal dengan tingkat kompetensi digital yang beragam. Faktor usia, latar belakang pendidikan, dan aksesibilitas infrastruktur teknologi signifikan memengaruhi Kesanggupan guru. Guru dengan usia lebih muda cenderung lebih responsif terhadap perubahan teknologi dibandingkan guru senior. Empat strategi utama peningkatan kompetensi guru diidentifikasi yaitu pengembangan model pelatihan *blended learning*, kolaborasi lintas institusi, pengembangan kurikulum responsif teknologi, dan pemberdayaan melalui komunitas profesional digital. Pendekatan holistik ini bertujuan mengembangkan kemampuan teknis, berpikir kritis, kreativitas, dan adaptabilitas guru. Penelitian menekankan perlunya pendekatan sistemik dan berkelanjutan dalam pengembangan profesional guru, dengan fokus pada pemberdayaan, aksesibilitas teknologi, dan pengembangan kompetensi adaptif di Era 5.0.

Kata Kunci: Kesanggupan Guru, Era 5.0, Transformasi Digital, Kompetensi Digital

ABSTRACT

Technology 5.0 is the latest evolutionary phase in technological development that integrates the physical and digital worlds and emphasizes the balance between technological progress and human values. In the context of education, Era 5.0 presents a profound paradigm shift through the integration of artificial intelligence, the Internet of Things (IoT), and other intelligent systems into the learning process. This systematic literature review study aims to identify the level of teacher capability in facing digital transformation, analyze factors that influence technology adaptation, and formulate teacher professional development strategies. The research method uses a Systematic Literature Review (SLR) with a qualitative-descriptive approach. The study focuses on education, technology, and teacher competency. The results show that the majority of teachers are still in the early adaptation stage with varying levels of digital competency. Age, educational background, and accessibility of technological infrastructure significantly affect teacher competency. Younger teachers tend to be more responsive to technological changes than senior teachers. Four main strategies for improving teacher competency were identified, namely the development of a blended learning training model, cross-institutional collaboration, the development of a technology-responsive curriculum, and empowerment through a digital professional community. This holistic approach aims to develop teachers' technical skills, critical thinking, creativity, and adaptability. The study emphasizes the need for a systemic and sustainable approach to teacher professional development, with a focus on empowerment, technology accessibility, and the development of adaptive competencies in Era 5.0.

Keywords: Teacher Competence, Era 5.0, Digital Transformation, Digital Competence

PENDAHULUAN

Dunia Pendidikan pada saat ini tengah menghadapi transformasi fundamental yang belum pernah terjadi sebelumnya. Revolusi teknologi yang semakin cepat mengubah paradigma pembelajaran, memaksa sistem pendidikan untuk secara konstan beradaptasi dengan perkembangan digital yang berkelanjutan. Dinamika perubahan ini tidak hanya memengaruhi infrastruktur pendidikan, tetapi juga secara signifikan mengubah peran fundamental seorang guru dalam proses transfer pengetahuan dan pembentukan karakter peserta didik. teknologi dapat menjadi alat yang sangat berguna untuk meningkatkan pengalaman belajar siswa, namun ada tantangan yang harus diatasi seperti kurangnya akses ke teknologi, kurangnya keterampilan teknologi, dan masalah keamanan data (Nur, Mahya2, and Santoso3 2022)

Selain itu, penggunaan teknologi dalam pembelajaran juga dapat memunculkan masalah baru seperti kurangnya interaksi sosial antara siswa dan guru, dan kurangnya pengalaman belajar yang holistik. Oleh karena itu, penting bagi pendidik dan siswa untuk memahami dan menavigasi dunia pembelajaran berbasis teknologi dengan bijak agar dapat memanfaatkan peluang yang ada dan mengatasi tantangan yang muncul. Di Era 5.0 yang ditandai dengan integrasi mendalam antara teknologi canggih, kecerdasan buatan, dan dimensi kemanusiaan membawa tantangan kompleks bagi dunia pendidikan. Konsep *societech* yang menekankan kolaborasi antara manusia dan teknologi menjadi paradigma baru dalam mentransformasi sistem pembelajaran, di mana Guru sebagai agen pembelajaran harus mampu beradaptasi dengan perubahan ini untuk dapat mengoptimalkan penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran. Namun, tantangan dalam adaptasi teknologi pendidikan masih menjadi permasalahan yang sering ditemui di banyak sekolah di Indonesia (Hanif, Sm, and Tanjungpura 2024)

Konsep Era 5.0 dibangun atas fondasi teknologi yang melampaui Industri 4.0, dengan fokus utama pada penempatan manusia sebagai pusat dari transformasi digital. Teknologi bukan sekadar alat, melainkan mitra strategis dalam mengembangkan potensi insan yang lebih bermakna dan berkelanjutan. Pendekatan ini mengintegrasikan kecerdasan buatan, big data, Internet of Things (IoT), dan algoritma canggih ke dalam ekosistem pendidikan yang humanis (Imamudin et al. 2024)

Kompetensi digital menjadi prasyarat utama bagi Guru di Era 5.0, yang tidak hanya memerlukan penguasaan teknologi, tetapi juga kemampuan beradaptasi, kreativitas, dan pemikiran kritis. Guru dituntut untuk mampu merancang pengalaman belajar yang memanfaatkan teknologi secara cerdas dalam mengembangkan literasi digital peserta didik, dan membimbing mereka dalam navigasi kompleksitas informasi global (Tamsiyati and Kurnia 2025) Selain itu, pendidikan di era Teknologi 5.0 juga menghadapi tantangan dalam mengintegrasikan teknologi yang semakin maju ke dalam pembelajaran, sehingga perlu adanya perubahan dalam kurikulum dan metode pembelajaran yang berbasis teknologi

Pembelajaran era teknologi 5.0 melibatkan penggunaan teknologi canggih seperti kecerdasan buatan, realitas virtual, *augmented reality*, *internet of things*, dan lain-lain. Penggunaan teknologi ini memungkinkan guru untuk merancang kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan individu siswa dan menawarkan pengalaman pembelajaran yang lebih interaktif dan efektif (Fricticarani et al. 2023). Masalah mendasar yang dihadapi sistem pendidikan saat ini adalah kesenjangan kompetensi guru dalam mengadopsi teknologi pendidikan. Mayoritas pendidik masih belum sepenuhnya memahami dan memanfaatkan potensi teknologi digital, sehingga menghambat transformasi metodologi pengajaran yang dibutuhkan untuk mempersiapkan generasi masa depan.

Fokus utamanya adalah memberdayakan guru sebagai agen perubahan yang mampu mengintegrasikan teknologi dengan pendekatan pedagogis yang humanis. Urgensi penelitian tentang Kesanggupan Guru dalam menyongsong Era 5.0 terletak pada kebutuhan mendesak

untuk mentransformasi kompetensi pendidik dalam menghadapi perubahan teknologi yang masif. Tantangan global dalam dunia pendidikan saat ini menuntut Guru tidak hanya sebagai pentransfer pengetahuan, tetapi juga sebagai inovator yang mampu membimbing peserta didik dalam navigasi kompleksitas digital yang semakin canggih. (Imtinan 2021)

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi tingkat Kesanggupan Guru dalam menghadapi tuntutan Era 5.0, Merumuskan strategi pengembangan profesional yang komprehensif untuk meningkatkan kompetensi digital Guru serta merancang model intervensi yang dapat diimplementasikan dalam sistem pendidikan nasional. Tujuan utama penelitian ini terletak pada pendekatan holistik yang mengintegrasikan aspek teknologi, pedagogis, dan pengembangan profesional Guru. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang cenderung parsial, penelitian ini menawarkan kerangka komprehensif yang memandang Kesanggupan Guru bukan sekadar sebagai kemampuan teknis, melainkan sebagai transformasi menyeluruh dalam paradigma pendidikan yang menempatkan guru sebagai agen perubahan di Era 5.0

METODE

Metode Dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR) dengan pendekatan kualitatif-deskriptif. Penelitian ini menggunakan pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR) untuk menggali, menyusun, dan menganalisis secara sistematis temuan-temuan ilmiah terkait topik layanan prima di perguruan tinggi (Muis 2025). Pemilihan *Systematic Literature Review* (SLR) dimaksudkan untuk melakukan analisis komprehensif, sistematis, dan transparan terhadap literatur yang ada terkait Kesanggupan Guru dalam menyongsong Era 5.0, dengan tujuan menghasilkan sintesis pengetahuan yang mendalam dan terstruktur.

Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah naskah-naskah yang ada di berbagai pangkalan data elektronik internasional seperti Scopus, *Web of Science*, dan Google Scholar, serta jurnal nasional terakreditasi. Pada metode PRISMA dilakukan pencarian artikel sebanyak 10 artikel yang relevan dengan tema penelitian dengan menggunakan kata kunci seperti *Teacher Competence, Era 5.0, Digital Transformation, Digital Competence*.

Tahapan Penelitian dan Analisis Data

Proses seleksi literatur akan dilaksanakan secara bertahap, dimulai dari pencarian awal dengan menggunakan kata kunci yang telah dirumuskan, dilanjutkan dengan penyaringan berdasarkan judul dan abstrak, kemudian analisis *full-text*, dan terakhir ekstraksi data. Setiap artikel akan dinilai berdasarkan kriteria spesifik yang meliputi validitas metodologi, orisinalitas penelitian, relevansi dengan pertanyaan penelitian, dan signifikansi temuan.

Ekstraksi dan sintesis data akan dilakukan melalui proses sistematis dengan mengumpulkan informasi dari artikel yang telah lolos seleksi. Peneliti akan melakukan kategorisasi tema, analisis komparatif, dan pemetaan konsep untuk menghasilkan pemahaman yang mendalam tentang Kesanggupan guru di Era 5.0. Pendekatan ini memungkinkan identifikasi pola, trend, dan kesenjangan pengetahuan yang ada (Fauzia and Usiono 2024).

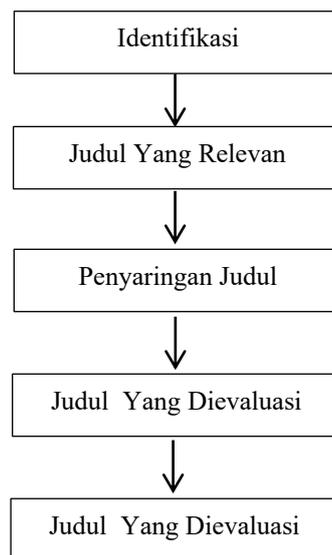
Analisis data akan menggunakan metode analisis isi (*content analysis*) dan analisis tematik. Proses ini akan mencakup interpretasi naratif dan sintesis temuan dari berbagai sumber literatur. Setiap artikel akan dibaca secara kritis, dengan fokus pada konteks,

metodologi, hasil, dan implikasi penelitian terkait Kesanggupan Guru dalam menghadapi transformasi digital.

Penelitian ini memperhatikan prinsip etika penelitian, termasuk sitasi yang tepat, menjaga objektivitas dalam review, dan memastikan transparansi seluruh proses penelusuran. Luaran yang diharapkan meliputi peta konsep Kesanggupan Guru Era 5.0, rekomendasi strategi pengembangan profesional, serta artikel ilmiah yang dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis bagi pengembangan pendidikan.

Metode *Systematic Literature Review* (SLR) yang komprehensif ini diharapkan mampu menghasilkan sintesis pengetahuan yang mendalam tentang Kesanggupan Guru dalam menghadapi Era 5.0, memberikan wawasan baru, dan mengidentifikasi area yang memerlukan penelitian lebih lanjut.

Proses penyaringan tersebut dapat digambarkan pada PRISMA *Flow Diagram* berikut ini:



Gambar 1. PRISMA *Flow Diagram*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan proses seleksi, didapatkan 10 artikel yang memenuhi kriteria dan dilakukan analisis lebih lanjut. Rangkuman hasil artikel diuraikan pada tabel 1.

Tabel berikut menyajikan ringkasan dari beberapa artikel yang dijadikan dasar analisis.

No.	Penulis, tahun	Judul	Hasil
1.	Devina Shifa Nurhaliza, Dede Hendra, 2024	Era Revolusi 5.0 Menuntut Adaptasi Cepat Terhadap Perkembangan Teknologi, Terutama Dalam Bidang Kecerdasan Buatan (AI) Dan Digitalisasi	Hasil penelitian ini sekitar 70% perusahaan telah mengintegrasikan AI, meningkatkan efisiensi operasional hingga 30%. dan 65% UKM telah digital dalam penjualan & pemasaran, dengan kenaikan pendapatan rata-rata 20%.
2.	Imamudin Rizal Fahmi Mohamad Bayi Tabrani Wawan Setiawardani 2024	Kompetensi Pendidik dalam Menghadapi Pendidikan pada Era Society 5.0	Pendidik di era Society 5.0 harus adaptif, inovatif, dan menguasai teknologi serta soft skills untuk menunjang proses pembelajaran modern. Kompetensi dan kecakapan ini menjadi penentu dalam mempersiapkan generasi yang siap menghadapi tantangan zaman.

No.	Penulis, tahun	Judul	Hasil
3.	Ade Fricitarani Amalia Hayati Ramdani Irva Hoirunisa Gina Mutiara Rosdalina 2023	Strategi Pendidikan untuk Sukses di Era Teknologi 5.0	Era Teknologi 5.0, pendidikan harus berfokus pada pengembangan karakter, keterampilan berpikir kritis, adaptasi terhadap teknologi, serta penggunaan aplikasi dan model pembelajaran berbasis TIK. Pola pikir positif dan kesiapan menghadapi perubahan adalah kunci utama untuk keberhasilan individu dan institusi pendidikan di masa depan
4	Eti Tamsiyati Riza Kurnia Amilda Junaidah 2024	Kesiapan Guru Menyongsong Era 5.0	Guru di Era 5.0 memerlukan lebih dari sekadar kemampuan teknis — mereka dituntut menjadi fasilitator pembelajaran inovatif berbasis teknologi. Penelitian ini menekankan pentingnya pendekatan holistik dan sistemik untuk mengembangkan kompetensi digital, kreativitas, berpikir kritis, dan adaptabilitas guru.

Tingkat Kesanggupan Guru dalam Menghadapi Era 5.0

Hasil *systematic literature review* mengungkapkan kompleksitas tingkat Kesanggupan guru yang sangat bervariasi dalam menghadapi transformasi digital Era 5.0. Temuan dari berbagai penelitian menunjukkan bahwa mayoritas guru masih berada pada tahap adaptasi awal dengan tingkat kemampuan digital yang beragam. Variasi kompetensi ini dipengaruhi oleh faktor usia, latar belakang pendidikan, dan aksesibilitas terhadap infrastruktur teknologi (Tamsiyati and Kurnia 2025)

Hasil penelusuran naskah yang dilakukan menunjukkan bahwa guru dengan usia lebih muda memiliki tingkat Kesanggupan yang lebih tinggi dibandingkan dengan guru yang lebih senior. Hal ini disebabkan oleh faktor kemudahan adaptasi teknologi, keterbukaan terhadap inovasi, dan partisipasi aktif dalam program pengembangan profesional berkelanjutan. Generasi guru muda ini lebih responsif terhadap perubahan teknologi dan memiliki kemampuan belajar yang lebih fleksibel. Tingkat literasi digital guru masih menjadi tantangan utama dalam menghadapi Era 5.0. Sebagian besar guru mengalami kesulitan dalam mengintegrasikan teknologi canggih ke dalam proses pembelajaran. Keterbatasan ini tidak hanya disebabkan oleh faktor kemampuan individual, tetapi juga oleh sistem dukungan kelembagaan yang belum maksimal dalam memfasilitasi transformasi digital

Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kesanggupan Guru

Faktor internal menjadi determinan utama dalam Kesanggupan Guru dalam menghadapi Era 5.0. Motivasi individu, minat untuk terus belajar, dan kesadaran akan pentingnya transformasi digital menjadi prasyarat utama dalam mengembangkan kompetensi Guru. Guru yang memiliki motivasi intrinsik tinggi cenderung lebih proaktif dalam mengembangkan kemampuan digitalnya. (Imamudin et al. 2024)

Latar belakang pendidikan dan pelatihan berkelanjutan memiliki pengaruh signifikan terhadap Kesanggupan guru. Program pengembangan profesional yang komprehensif dan berkelanjutan terbukti mampu meningkatkan kompetensi digital Guru secara sistematis. Pendekatan pelatihan yang terintegrasi antara aspek teknologi, pedagogis, dan pengembangan karakter menjadi kunci keberhasilan transformasi kompetensi Guru. Aksesibilitas infrastruktur teknologi di lingkungan kerja merupakan faktor eksternal yang krusial. Kampus dengan dukungan sarana prasarana digital yang memadai mampu menciptakan ekosistem pembelajaran yang kondusif bagi pengembangan kompetensi Guru. Ketersediaan perangkat, jaringan internet berkualitas, dan ruang kolaborasi digital menjadi prasyarat penting dalam mendukung Kesanggupan guru

Konteks sosial dan budaya organisasi pendidikan turut memengaruhi kecepatan adaptasi Guru terhadap teknologi. Kampus yang memiliki budaya inovasi dan keterbukaan terhadap perubahan akan lebih mudah mentransformasi kompetensi Guru. Kepemimpinan

transformatif kepala sekolah dan dukungan kebijakan pendidikan menjadi katalisator penting dalam proses adaptasi digital

Strategi Peningkatan Kompetensi Guru di Era 5.0

Pertama, pengembangan model pelatihan berbasis blended learning menjadi salah satu strategi paling efektif dalam meningkatkan kompetensi digital Guru. Pendekatan ini mengintegrasikan pengalaman belajar tatap muka dengan platform digital, memungkinkan Guru untuk mengembangkan keterampilan secara komprehensif dan berkelanjutan. Fleksibilitas waktu dan ruang menjadi keunggulan utama dari model pelatihan ini (Imtinan 2021)

Kedua, kolaborasi antara lembaga pendidikan, industri teknologi, dan perguruan tinggi terbukti mampu menciptakan ekosistem pengembangan kompetensi Guru yang berkelanjutan. Program magang, pertukaran pengalaman, dan praktik langsung di industri digital menjadi metode efektif untuk mentransformasi kemampuan Guru. Pendekatan ini memungkinkan Guru mendapatkan pengalaman praktis dan wawasan langsung tentang perkembangan teknologi terkini. (Nurhaliza, Devina, Hendra 2022)

Ketiga, pengembangan kurikulum pelatihan yang responsif terhadap perkembangan teknologi menjadi kebutuhan mendesak. Kurikulum tidak hanya berfokus pada penguasaan teknis, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas. Integrasi modul-modul khusus seperti kecerdasan buatan, analitika data, dan desain pengalaman belajar digital menjadi komponen penting dalam strategi pengembangan (Rachmawati and Rindaningsih 2025)

Keempat, pemberdayaan Guru melalui komunitas profesional digital dan program mentoring berkelanjutan terbukti mampu mempercepat proses transformasi kompetensi. Ruang kolaborasi virtual, platform berbagi pengetahuan, dan jaringan profesional memungkinkan guru untuk terus mengembangkan diri, berbagi praktik baik, dan mendapatkan dukungan dalam menghadapi tantangan Era 5.0 (Nurhaliza, Devina, Hendra 2022)

SIMPULAN

Systematic literature review tentang Kesanggupan Guru dalam menyongsong Era 5.0 mengungkapkan kompleksitas transformasi digital dalam dunia pendidikan. Temuan utama menunjukkan bahwa mayoritas Guru masih berada pada tahap adaptasi awal dengan variasi kompetensi digital yang signifikan, dipengaruhi oleh faktor usia, latar belakang pendidikan, dan aksesibilitas infrastruktur teknologi.

Faktor internal dan eksternal memiliki peran krusial dalam menentukan Kesanggupan Guru dalam menghadapi Era 5.0. Motivasi individu, minat belajar berkelanjutan, dan kesadaran akan pentingnya transformasi digital menjadi prasyarat utama dalam pengembangan kompetensi. Guru dengan usia lebih muda secara konsisten menunjukkan tingkat adaptasi teknologi yang lebih tinggi dibandingkan Guru senior. Strategi peningkatan kompetensi Guru meliputi empat pendekatan utama: pengembangan model pelatihan blended learning, kolaborasi lintas institusi, pengembangan kurikulum responsif teknologi, dan pemberdayaan melalui komunitas profesional digital. Pendekatan holistik ini bertujuan mengembangkan kemampuan teknis, berpikir kritis, kreativitas.

Keterbatasan Penelitian Penelitian *systematic literature review* ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, mayoritas literatur berasal dari konteks pendidikan Indonesia, sehingga generalisasi hasil penelitian mungkin tidak sepenuhnya dapat diterapkan pada konteks pendidikan di negara lain. Keterbatasan metodologis lainnya terletak pada keragaman sumber dan pendekatan penelitian yang digunakan dalam literatur yang

direview. Perbedaan metodologi, instrumen penelitian, dan konteks kelembagaan dapat memengaruhi konsistensi dan validitas temuan. Selain itu, fokus penelitian yang relatif sempit pada aspek Kesanggupan Guru digital membatasi eksplorasi faktor-faktor kompleks lainnya dalam transformasi pendidikan

Rekomendasi untuk penelitian mendatang adalah memperluas cakupan sumber literatur, mengembangkan kerangka metodologi yang lebih komprehensif, dan melakukan studi komparatif lintas wilayah atau sistem pendidikan. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengeksplorasi model pengembangan kompetensi Guru yang lebih kontekstual dan responsif terhadap dinamika Era 5.0. Terlepas dari keterbatasan, penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memahami kompleksitas Kesanggupan Guru menghadapi transformasi digital. Hasil review menekankan perlunya pendekatan sistemik dan berkelanjutan dalam pengembangan profesional Guru, dengan fokus pada pemberdayaan, aksesibilitas teknologi, dan pengembangan kompetensi adaptif.

DAFTAR PUSTAKA

- Fauzia, Fiha, and Usiono Usiono. 2024. "Systematic Literature Review: Peran Kepemimpinan Berbasis Pancasila Dalam Membangun Organisasi Yang Berdaya Saing." *Garuda: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan dan Filsafat* 2(1): 37–48. <https://doi.org/10.59581/garuda.v2i1.2321>.
- Fricitarani, Ade, Amalia Hayati, Ramdani R, Irva Hoirunisa, and Gina Mutiara Rosdalina. 2023. "Strategi Pendidikan Untuk Sukses Di Era Teknologi 5.0." *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Teknologi Informasi (JIPTI)* 4(1): 56–68. doi:10.52060/pti.v4i1.1173.
- Hanif, Muhammad, Azizi Sm, and Universitas Tanjungpura. 2024. "Adaptasi Guru Terhadap Teknologi Pendidikan Di Era Digital : Tantangan Dan Peluang." : 1033–44.
- Imamudin, Rizal Fahmi, Mohamad Bayi Tabrani, and Wawan Setiawardani. 2024. "Kompetensi Pendidik Dalam Menghadapi Pendidikan Pada Era Society 5.0." *Ajie* 08(01): 8–17. doi:10.20885/ajie.vol8.iss1.art2.
- Intinan, Nurhana Fakhriyah. 2021. "Gaya Kepemimpinan Dalam Menghadapi Era Society 5.0." *Jurnal Kependidikan Islam* 11(2): 189–97. doi:10.15642/jkpi.2021.11.2.189-197.
- Muis, Indra. 2025. "Pemetaan Literatur Tentang Layanan Prima Di Perguruan Tinggi : Analisis Tematik Berbasis PRISMA." 3(1): 12–24.
- Nur, Sakiinah1* Almirah, Alfi Fadliya Putri Mahya2, and Gunawan Santoso3. 2022. "Revolusi Pendidikan Di Era Society 5.0; Pembelajaran, Tantangan, Peluang, Akses, Dan Keterampilan Teknologi." *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)* Vol. 01 No: 18–28.
- Nurhaliza, Devina, Hendra, Dede. 2022. "Era Revolusi 5.0 Menuntut Adaptasi Cepat Terhadap Perkembangan Teknologi, Terutama Dalam Bidang Kecerdasan Buatan (AI) Dan Digitalisasi." *Prosiding Seminar Nasional Manajemen* 1(2): 72–76. 38+Amelia+Intan+Prasasti+Hal+723-726.
- Rachmawati, Yusrifah, and Ida Rindaningsih. 2025. "Pelatihan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Bidang Pendidikan : Optimasi Kemampuan Guru Di Era Teknologi Canggih Dan Kecerdasan Buatan (AI)." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen* 3(1): 442–48.
- Tamsiyati, Eti, and Riza Kurnia. 2025. "Kesiapan Guru Menyongsong Era 5.0." 1: 63–67.